
**PENGARUH LABA RUGI OPERASI, UKURAN PERUSAHAAN, SOLVABILITAS,
DAN PROFITABILITAS TERHADAP AUDIT DELAY
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Agustina Marwanti

email: agustinamarwanti@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh laba rugi operasi, ukuran perusahaan, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 sampai dengan 2016. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan metode *purposive sampling*. Analisis data pada penelitian ini menggunakan program *Statistic Product and Service Solution (SPSS) 22.0 for Windows*. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, analisis korelasi berganda, koefisien determinasi, serta uji hipotesis F dan t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laba rugi operasi, solvabilitas, dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay* sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.

KATA KUNCI : Laba Rugi Operasi, *Size*, Solvabilitas, Profitabilitas, *Audit Delay*

PENDAHULUAN

Perusahaan yang sudah *go public* harus menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan. Namun dalam kenyataannya masih ditemukan perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangannya sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. *Audit delay* yang panjang dapat mengindikasikan sinyal buruk dari perusahaan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. *Audit delay* merupakan lamanya waktu penyelesaian audit oleh auditor independen yang dapat diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai tanggal diselesaiannya laporan audit. Menurut peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/POJK.04/2016 tanggal 29 Juli 2016 waktu penyampaian laporan keuangan paling lama empat bulan setelah tahun buku berakhir.

Investor membutuhkan informasi kinerja manajemen untuk menilai dan memprediksi kapasitas kemampuan perusahaan dalam beroperasi. Hal tersebut dapat dilihat dari laba operasi yang dimiliki suatu perusahaan. Laba operasi hanya berkaitan dengan laba yang berasal dari aktivitas operasi yang masih berlangsung di suatu perusahaan. *Audit delay* akan berkurang pada saat perusahaan mengalami laba. Namun sebaliknya apabila perusahaan mengalami rugi maka perusahaan akan menunda *bad news* dengan cara memperlambat proses

kelengkapan data yang dibutuhkan oleh auditor sehingga mereka harus menjadwal ulang kembali penugasan audit dan mengakibatkan proses audit selesai lebih lama.

Besar kecilnya suatu perusahaan dapat digambarkan oleh ukuran perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset yang dimilikinya. Perusahaan yang berukuran besar memiliki aset yang besar dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil. *Audit delay* akan bertambah pada perusahaan dengan ukuran yang besar dibandingkan dengan perusahaan ukuran kecil. Hal ini disebabkan semakin panjang waktu yang dibutuhkan auditor untuk melakukan penugasan audit di perusahaan besar karena jumlah sampel yang diambil semakin besar.

Solvabilitas perusahaan juga dapat mempengaruhi lamanya proses audit suatu perusahaan. Besarnya aset sebuah perusahaan yang didanai oleh utang dapat ditunjukkan oleh rasio solvabilitas. Semakin tinggi rasio ini berarti jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aset guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan semakin besar. *Audit delay* menjadi panjang karena auditor harus memeriksa lebih banyak dokumen terkait utang dan penggunaannya ketika jumlah utang semakin banyak.

Selain itu faktor lainnya yang dapat mempengaruhi lamanya proses audit suatu perusahaan adalah profitabilitas. Profit yang tinggi memberikan gambaran bahwa perusahaan dapat menghasilkan *return* yang tinggi pula. Hal itu merupakan *good news* sehingga perusahaan ingin segera menyampikannya kepada publik untuk dapat menarik minat para investor. Namun pada saat perusahaan mengalami rugi sehingga profit menurun, perusahaan akan sangat berhati-hati dalam menyampaikan informasi tersebut. Sehingga perusahaan akan berusaha memperlambat proses penyampaian kelengkapan data yang dibutuhkan oleh auditor agar dapat mengulur waktu sehingga proses audit selesai lebih lama.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh laba rugi operasi, ukuran perusahaan, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012 sampai dengan 2016.

KAJIAN TEORITIS

Menurut Hery (2016: 20): “Undang-undang pasar modal mewajibkan perusahaan publik untuk diaudit laporan keuangannya agar bisa didaftarkan di bursa efek dan menjual sahamnya di pasar modal. Tanpa diaudit oleh akuntan publik, perusahaan tentu saja akan ditolak melakukan akses ke pasar modal.” Oleh sebab itu bagi perusahaan yang *go public*, laporan keuangan yang dibuat harus sesuai ketentuan yang berlaku, tepat waktu, akurat, dan relevan agar dapat meyakinkan para investor bahwa mereka akan menanamkan modal di tempat yang

tepat dan memiliki prospek di masa yang akan datang. Menurut Kasmir (2017: 23): "Prospek yang dimaksud adalah keuntungan yang akan diperolehnya (dividen) serta perkembangan nilai saham ke depan."

Menurut Mulyadi (2011: 9):

"Secara umum *auditing* adalah suatu proses sistematik untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan."

Laporan keuangan yang sudah disusun oleh perusahaan selanjutnya perlu dilakukan pemeriksaan (audit). Proses audit dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan tersebut dapat benar-benar dipertanggungjawabkan kepada berbagai pihak, baik internal maupun eksternal perusahaan. Sehingga pihak-pihak yang berkepentingan dapat membaca dan menganalisis laporan keuangan yang telah diperiksa kebenarannya. Ketepatan waktu menjadi salah satu hal penting dalam penyajian laporan keuangan kepada publik. Lamanya waktu audit yang dilakukan oleh kantor akuntan publik (KAP) atau *audit delay* pada suatu perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan kepada publik.

Menurut Susilawati, Agustina, dan Prameswari (2012): *Audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian proses audit. Semakin lama tanggal laporan auditor independen diterbitkan dari tanggal periode keuangan berakhir, maka semakin panjang *audit delay* perusahaan tersebut. *Audit delay* yang panjang akan mengurangi relevansi dari laporan tersebut. Hal tersebut juga akan merugikan para investor dan pemegang saham jika harus mengambil keputusan secara cepat sedangkan informasi yang mereka butuhkan tidak tersedia saat itu.

Tidak mudah untuk dapat menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay* pada suatu perusahaan diantaranya laba rugi operasi, ukuran perusahaan, solvabilitas, dan profitabilitas. Tujuan utama dari kegiatan bisnis suatu perusahaan adalah mencapai laba yang optimal. Pemilik ingin modal yang ditanamkannya cepat kembali dan dapat memberikan tambahan modal serta kemakmuran bagi pemilik dan seluruh karyawannya. Bagi manajemen dengan tercapainya laba yang optimal menjadikan hal tersebut sebagai prestasi dalam menilai kesuksesan manajemen dalam mengelola perusahaan. Sedangkan bagi investor penting untuk melihat prospek sekarang dan di masa yang akan datang pada usaha suatu perusahaan sebelum membuat keputusan untuk menanamkan modalnya di sana atau tidak.

Investor memerlukan informasi terkini mengenai kinerja manajemen untuk menilai dan memprediksi kapasitas kemampuan perusahaan dalam menjalankan operasinya. Salah satu indikator kinerja yang dimiliki oleh suatu perusahaan adalah laba. Menurut Subramanyam dan Wild (2010: 9): “Laba operasi (*operating income*) merupakan suatu pengukuran laba perusahaan yang berasal dari aktivitas operasi yang masih berlangsung.” Laba operasi dapat menggambarkan *return* yang diterima atas aktivitas usahanya yang masih berlangsung hingga saat ini. Laba dapat menjadi *good news* bagi pihak yang berkepentingan di perusahaan.

Variabel laba rugi operasi pada penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Menurut Puspitasari dan Sari (2012): Variabel laba rugi operasi diukur dengan *dummy* yaitu untuk perusahaan yang mengalami laba diberi kode *dummy* satu dan yang mengalami rugi diberi kode *dummy* nol.

$$\begin{aligned} \text{rugi operasi} &= 0 \\ \text{laba operasi} &= 1 \end{aligned}$$

Menurut Hery (2017: 12):

“Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aset ataupun penjualan bersih. Semakin besar total aset maupun penjualan maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Semakin besar aset maka semakin besar modal yang ditanam, sementara semakin banyak penjualan maka semakin banyak juga perputaran uang dalam perusahaan.”

Perusahaan yang berukuran kecil memiliki aset yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran besar. *Audit delay* akan bertambah pada perusahaan berukuran besar dibandingkan dengan perusahaan ukuran kecil. *Audit delay* yang panjang dapat terjadi disebabkan oleh semakin panjang waktu yang dibutuhkan auditor untuk melakukan penugasan audit di perusahaan besar karena jumlah sampel yang diambil semakin besar.

Variabel ukuran perusahaan pada penelitian ini diproksikan dengan logaritma natural (Ln) aset. Menurut Asnawi dan Wijaya (2006: 175): “Proksi *size* biasanya adalah total aset perusahaan. Karena aset biasanya dapat sangat besar nilainya, dan untuk menghindari ‘bias skala’ maka besaran aset perlu di’kompres’. Secara umum proksi *size* dipakai logaritma (log) atau logaritma natural (Ln) aset.”

$$\text{ukuran perusahaan} = (\ln) \text{ aset}$$

Menurut Kasmir (2017: 151): “Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.” Rasio solvabilitas perusahaan juga dapat mempengaruhi lamanya proses audit suatu

perusahaan. Besarnya aset sebuah perusahaan yang didanai oleh utang dapat ditunjukkan oleh rasio solvabilitas. Semakin tinggi rasio ini berarti jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aset guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan semakin besar. Sehingga *audit delay* menjadi panjang karena auditor harus memeriksa lebih banyak dokumen terkait utang dan penggunaannya ketika jumlah utang semakin banyak.

Variabel solvabilitas pada penelitian ini diprosksikan dengan rasio *debt to asset ratio* (DAR). Menurut Hery (2015: 167): Rumus menghitung *debt to asset ratio* adalah sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{total utang}}{\text{total aset}}$$

Menurut Kasmir (2017: 196):

“Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.”

Perusahaan dengan tingkat profit yang tinggi memberikan gambaran bahwa perusahaan dapat menghasilkan *return* yang tinggi pula. Profit yang tinggi merupakan *good news* sehingga perusahaan ingin segera menyampaikannya kepada publik untuk dapat menarik minat para investor. Namun ketika profit perusahaan rendah, perusahaan akan berhati-hati dalam menyampaikan informasi tersebut. Sehingga perusahaan akan berusaha memperlambat proses penyampaian kelengkapan data yang dibutuhkan oleh auditor agar dapat mengulur waktu sehingga mereka harus menjadwal ulang kembali penugasan audit yang mengakibatkan proses audit selesai lebih lama.

Variabel profitabilitas pada penelitian ini diprosksikan dengan rasio *return on assets* (ROA). Menurut Hery (2015: 193): Rumus menghitung *return on assets* adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$

HIPOTESIS

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_1 : Laba rugi operasi berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

H_2 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

H_3 : Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

H_4 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif dengan hubungan kausal. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah laba rugi operasi, ukuran perusahaan, solvabilitas, dan profitabilitas, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah *audit delay*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi dokumenter. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa laporan keuangan dan laporan auditor independen yang telah dipublikasikan.

Penelitian ini menggunakan 122 sampel perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia dari total 142 perusahaan manufaktur. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan metode *purposive sampling*. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang telah *go public* sebelum tahun 2012 dan memiliki tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember pada periode penelitian. Untuk pengolahan semua data/analisis data penulis menggunakan bantuan *software Statistic Product and Service Solution (SPSS) 22.0 for Windows*. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas residual, multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi), analisis regresi linier berganda, analisis korelasi berganda, koefisien determinasi, serta uji hipotesis F dan t.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut ini merupakan *output SPSS* analisis statistik deskriptif, untuk variabel ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, dan *audit delay* yang disajikan pada Tabel 1 berikut ini:

TABEL 1
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SIZE	610	19,4235	33,1988	28,242714	1,6861073
DAR	610	,0395	5,0561	,562249	,4922889
ROA	610	-,5485	,4214	,042126	,0988932
AUDIT DELAY	610	37,0	349,0	79,657	19,3717
Valid N (listwise)	610				

Sumber: Data Olahan, 2018

Pada Tabel 1 dapat diketahui deskripsi data variabel seperti nilai *minimum*, *maximum*, *mean* (rata-rata) dan standar deviasi untuk masing-masing variabel.

Variabel laba rugi operasi menggunakan skala *dummy*, sehingga analisis statistik deskriptifnya dilakukan secara terpisah. Statistik deskriptif untuk variabel *dummy* yaitu laba rugi operasi dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini:

TABEL 2
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF
LABA RUGI OPERASI

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	148	24,3	24,3
	1	462	75,7	75,7
	Total	610	100,0	100,0

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018

Pada Tabel 2, dapat dilihat bahwa sebanyak 462 perusahaan atau 75,7 persen perusahaan dalam penelitian ini yang mengalami laba operasi dan sebanyak 148 perusahaan atau 24,3 persen perusahaan yang mengalami rugi operasi.

2. Uji Normalitas Residual

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan pengujian *one sample kolmogorov-smirnov (K-S)*. Dasar pengambilan keputusan adalah dengan membandingkan nilai *asymp. sig. (2-tailed)* yang dihasilkan oleh *output* SPSS dengan nilai signifikansi sebesar 0,05. Jika nilai *asymp. sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 maka data dikatakan terdistribusi secara normal. Berdasarkan hasil *output* SPSS untuk uji normalitas residual menunjukkan bahwa nilai *asymp. sig. (2-tailed)* yang diperoleh sebesar 0,060 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual telah berdistribusi normal.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel independen pada model regresi. Dalam penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinearitas dalam suatu model dilakukan dengan memperhatikan nilai *tolerance* dan *inflation factor (VIF)*. Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai *VIF* lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Hasil pengujian multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini:

TABEL 3
HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS
TOLERANCE AND VARIAN INFLATION FACTOR

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	,875	,169		5,190	,000		
LABA RUGI OPERASI	,019	,027	,041	,704	,482	,611	1,637
SIZE	,015	,006	,115	2,462	,014	,942	1,061
DAR	-,072	,049	-,076	-1,468	,143	,765	1,307
ROA	,029	,202	,009	,144	,885	,510	1,962

a. Dependent Variable: LG10AUDITDELAY

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018

Berdasarkan *output* SPSS untuk uji multikolinearitas pada Tabel 3 di atas, dapat dilihat bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai *VIF* lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah multikolinearitas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidakaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *glejser*. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi. Berdasarkan *output* SPSS untuk uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa pada variabel dalam penelitian ini yang meliputi laba rugi operasi, ukuran perusahaan, solvabilitas, dan profitabilitas tidak terjadi heteroskedastisitas.

5. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan bertujuan untuk menguji apakah ada tidaknya korelasi pada suatu model regresi, antara residual pada periode t dengan periode data sebelumnya (t-1). Dalam penelitian ini penulis melakukan pengujian autokorelasi menggunakan uji *runs test*. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi pada model regresi. Berdasarkan *output* SPSS untuk uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai signifikansi menunjukkan nilai 0,749 di mana nilai

tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi masalah autokorelasi pada model regresi.

6. Analisis Regresi Linier Berganda

Koefisien regresi laba rugi operasi, ukuran perusahaan, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia dihitung menggunakan *software SPSS* versi 22. Berdasarkan *output* SPSS pada Tabel 3 dapat dibentuk persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,875 + 0,019X_1 + 0,015X_2 - 0,072X_3 + 0,029X_4 + \epsilon$$

Persamaan regresi di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 0,875 menyatakan bahwa jika variabel laba rugi operasi, ukuran perusahaan, solvabilitas, dan profitabilitas bernilai 0, maka *audit delay* bernilai sebesar 0,875.
- b. Nilai koefisien regresi laba rugi operasi sebesar 0,019, menyatakan bahwa apabila laba rugi operasi meningkat sebesar satu satuan, maka *audit delay* akan meningkat sebesar 0,019 hari.
- c. Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 0,015, menyatakan bahwa apabila ukuran perusahaan meningkat sebesar satu satuan, maka *audit delay* akan meningkat sebesar 0,015 hari.
- d. Nilai koefisien regresi solvabilitas sebesar -0,072, menyatakan bahwa apabila solvabilitas meningkat sebesar satu satuan, maka *audit delay* akan mengalami penurunan sebesar 0,072 hari.
- e. Nilai koefisien regresi profitabilitas sebesar 0,029, menyatakan bahwa apabila profitabilitas meningkat sebesar satu satuan, maka *audit delay* akan meningkat sebesar 0,029 hari.

7. Analisis Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dihitung menggunakan *software SPSS* versi 22, maka dapat ditampilkan hasil pengujian analisis korelasi berganda pada Tabel 4 berikut ini:

TABEL 4
HASIL PENGUJIAN ANALISIS KORELASI BERGANDA
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,145 ^a	,021	,013	,19045

a. Predictors: (Constant), LABA RUGI OPERASI, SIZE, DAR, ROA

b. Dependent Variable: LG10AUDITDELAY

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018

Berdasarkan *output* SPSS untuk analisis korelasi berganda pada Tabel 4 di atas, dapat dilihat bahwa besarnya koefisien korelasi adalah 0,145. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat lemah antara variabel independen yaitu laba rugi operasi, ukuran perusahaan, solvabilitas, dan profitabilitas dengan *audit delay* sebagai variabel dependen.

Pada Tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa nilai *adjusted R square* sebesar 0,013. Hal ini berarti bahwa variabel independen yaitu laba rugi operasi, ukuran perusahaan, solvabilitas dan profitabilitas dapat menjelaskan *audit delay* sebagai variabel dependen sebesar 1,3 persen sedangkan sisanya sebesar 98,7 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

8. Uji F

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis dengan uji F ditampilkan pada Tabel 5 berikut ini:

TABEL 5
HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS UJI F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,369	4	,092	2,543	,039 ^b
Residual	17,192	474	,036		
Total	17,561	478			

a. Dependent Variable: LG10AUDITDELAY

b. Predictors: (Constant), LABA RUGI OPERASI, SIZE, DAR, ROA

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018

Berdasarkan *output* SPSS untuk pengujian hipotesis dengan uji F pada Tabel 5 di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada uji F yaitu sebesar 0,039 lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini layak untuk dianalisis karena hasil signifikansinya lebih kecil dari 0,05.

9. Uji t

Pengujian hipotesis dengan uji t hasil telah ditampilkan pada Tabel 3. Berdasarkan Tabel 3, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Variabel laba rugi operasi memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,482. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan laba rugi operasi tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak.
- b. Variabel ukuran perusahaan memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,014 dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,015. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima.
- c. Variabel solvabilitas memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,143. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Dengan demikian hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak.
- d. Variabel profitabilitas memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,885. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Dengan demikian hipotesis keempat dalam penelitian ini ditolak.

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa laba rugi operasi tidak berpengaruh terhadap *audit delay* karena perusahaan akan berusaha selalu mempublikasikan laporan keuangannya secara tepat waktu untuk menjaga kepercayaan investor. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay* karena perusahaan berukuran besar memiliki jumlah aset yang banyak sehingga mengakibatkan jumlah sampel yang diambil semakin besar akibatnya auditor membutuhkan waktu yang lebih panjang ketika melakukan penugasan audit di perusahaan besar daripada di perusahaan kecil. Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay* karena pihak manajemen perusahaan tetap berusaha untuk segera memberikan dokumen terkait utang dan penggunaannya untuk diperiksa oleh auditor agar tidak membuat *audit delay* yang panjang. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay* karena perusahaan selalu berusaha untuk mempublikasikan laporan keuangannya sesuai dengan batas waktu yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Adapun saran yang dapat penulis kemukakan dari hasil analisis penelitian dan kesimpulan yang telah dijabarkan sebelumnya yaitu peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan atau menambahkan variabel lain seperti likuiditas,

ukuran KAP, opini audit, dan faktor lainnya. Selain itu sebaiknya peneliti selanjutnya dapat memperpanjang periode penelitian dan membandingkan dengan subsektor lain yang bisa dipakai untuk membandingkan hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnawi, Said Kelana., dan Chandra Wijaya. 2006. *Metodologi Penelitian Keuangan*, Cetakan pertama. Yogyakarta: Paper Plane.
- Hery. 2015. *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: PT Grasindo.
- _____. 2016. *Auditing dan Asuransi*. Jakarta: PT Grasindo.
- _____. 2017. *Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan ke-10. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyadi. 2011. *Auditing*, edisi keenam, Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Puspitasari, Elen., dan Anggraeni Nurmala Sari. 2012. “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (*Audit Delay*) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, volume 9,no.1 (November), hal. 1-96.
- R.I., Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. 2016. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan*. Jakarta: Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia.
- Subramanyam, K. R., dan John J. Wild. 2010. *Analisis Laporan Keuangan* (judul asli: Financial Statement Analysis), edisi kesepuluh, Jilid 2. Penerjemah Dewi Yanti, Jakarta: Salemba Empat.
- Susilawati, Christine Dwi Karya., Lidya Agustina, dan Tania Prameswari. 2012. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya *Audit Delay* pada Perusahaan *Consumer Good Industry* di Bursa Efek Indonesia (Periode Tahun 2008-2010).” *Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi*, ISSN:2086-4159, no.10 (Tahun ke-4 Januari-April), hal. 19-30.